

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Itu membuat perekonomian Indonesia bahkan dunia mengalami penurunan di tahun 2020. Penyebaran Virus Corona (Covid-19) menyebabkan perlambatan terhadap sistem ekonomi begitu dirasakan. Semakin cepat menyebarnya wabah ini di Indonesia menyebabkan pengaruh yang signifikan bagi bursa saham dalam pasar modal Indonesia. Saat setelah Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengumuman bahwasanya perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020 (5/11/2020). Perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal III-2020 yaitu sebesar minus 3,49 persen. Pada kuartal II-2020 perekonomian Indonesia juga sudah minus 5,32 persen. Penurunan dua kuartal berturut-turut tersebut memastikan bahwa perekonomian Indonesia masuk dalam jurang resesi .

Dampak Covid-19 pada perusahaan manufaktur begitu terasa, Indeks manajer pembelian (*Purchasing Managers' Index/PMI*) manufaktur Indonesia tercatat turun ke posisi 49,3 pada bulan Januari 2020 dari level 49,5 pada Desember 2019. Data PMI terbaru yang dirilis oleh IHS Market

ini menunjukkan bahwa kondisi manufaktur Indonesia terus menurun pada awal tahun. Dengan ini, PMI Manufaktur Indonesia tercatat terus di bawah angka 50 atau dalam level kontraksi sejak Juli 2019. Indeks manufaktur merupakan indikator tunggal yang memberikan gambaran singkat tentang kondisi bisnis di sektor manufaktur, dan disusun dari pertanyaan-pertanyaan seputar permintaan, output, ketenagakerjaan, waktu pengiriman dari pemasok, dan inventaris. Menurunnya arus permintaan berkontribusi terhadap penurunan tingkat perekrutan tenaga kerja. Produsen juga mengurangi tingkat aktivitas pembelian dan stok bahan baku karena tekanan harga masih lesu.

Meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor manufaktur adalah kebijakan perpanjangan Pajak Pertambahan Nilai yang Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP) untuk sektor properti. Penjualan properti sendiri meningkat antara 15-20%. Hal tersebut mendukung *demand* terhadap produk industri manufaktur pendukung sektor properti, terutama industri barang galian non-logam. Upaya peningkatan produktivitas sektor manufaktur yang ditempuh Kemenperin antara lain adalah pemberian Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) kepada perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri. Kebijakan lainnya adalah implementasi Kebijakan Harga Gas untuk Industri USD6/MMbtu. Kebijakan ini terbukti mampu meningkatkan utilisasi industri, mempertahankan tenaga kerja, dan diperkirakan akan mampu meningkatkan investasi hingga Rp192 Triliun.

Didalam akuntansi, informasi keuangan sering disebut dengan laporan keuangan. Menurut Hantono (2018), Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Penyampaian laporan keuangan yang tepat merupakan kontribusi terpenting bagi pihak yang berkepentingan.

Ketika suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, signifikansi intrinsik laporan keuangan berkurang, laporan keuangan dianggap sangat bermanfaat jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu dari segi kualitas, kuantitas dan keterlambatan sehingga diperoleh manfaat yang sangat baik. Namun jika terlambat maka informasi nya menjadi berkurang manfaat nya dan kurang tepat dalam menunjang keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil.

Dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Bab 3 pasal 7 menyebutkan "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir."

Berdasarkan berita yang di peroleh dari cnbcindonesia.com. Ada beberapa perusahaan manufaktur yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangannya hingga 31 mei 2021 untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020.



Tabel 1.1.
Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
2	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
4	KPAL	Steadfast Marine Tbk
5	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	MPS	Nipress Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	POLU	Golden Flower Tbk
9	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
10	STTP	Slantar Top Tbk
11	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Sumber: www.cnbcindonesia.com

Kenyataan menunjukkan masih banyak kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan di Indonesia. Cnbnindonesia mencatat total 88 kasus namun hanya 11 kasus di perusahaan manufaktur pada 2020. Pelanggaran tersebut antara lain keterlambatan penyampaian laporan keuangan untuk perdagangan efek di bursa. Kesehatan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas, leverage dan likuiditas. Setiap perusahaan pasti memiliki tingkat profitabilitas, leverage dan likuiditas yang berbeda-beda akibat aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan.

Seperti contohnya Kertas Basuki Rachmad Indonesia (KBRI) dilaporkan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha yang sebelumnya sempat mengalami berhenti produksi dan mengalami kendala dalam mencari investor untuk perusahaannya. Sementara PT Grand Kartech Tbk (KRAH) diketahui terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena di putuskan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada Juni 2021. Dan direktur utama Grand Kartech terjerat hukum atas kasus suap PT Krakatau Steel (KRAS).

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset dan ekuitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan usaha dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung memberikan informasi tersebut kepada pihak lain yang berkepentingan sehingga laba dapat dikatakan sebagai kabar baik bagi bisnis. Didalam penelitian Didi mendapatkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan di dalam penelitian Harum (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Didalam penelitian Reza dan Munari (2021) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan di

dalam penelitian Wahyuni A (2022) mendapatkan hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah leverage. Menurut penelitian Didi, leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal dan aset. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya berupa pokok atau bunga. Tingginya risiko akan membuat perusahaan sulit secara finansial sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata public. Sehingga manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Didalam penelitian Reza dan Munari (2022) dan penelitian Didi mendapatkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan didalam penelitian Harnum (2022) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Sedangkan didalam penelitian Wahyuni A (2022) mendapatkan hasil penelitian leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah likuiditas, Menurut Reza dan Munari (2021) perusahaan yang dapat membayar hutang tepat pada waktunya artinya keadaan perusahaan likuid, perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban

keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaannya mempunyai instrument pembayaran ataupun *Current Assets* yang lebih besar daripada hutang jangka pendeknya. Dalam kondisi ini, perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Di dalam penelitian Harnum (2022) dan penelitian Reza dan Munari (2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di dalam penelitian Didi mendapatkan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Didi, Harnum (2022), Wahyuni A (2022) dan Reza & Munari (2021) yang dibuat dengan maksud tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di masa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan latar belakang diatas dan melihat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Masa Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk peneliti lainnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Satya Negara Indonesia.

2) Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

